

PPM UKM MAS BRO SABLON KELURAHAN SUMBEREJO KECAMATANPAKAL KOTA SURABAYA

Suryo Atmojo^{1*}, Ruli Utami², Suzana Dewi³, Nurwahyudi Widhiyanta⁴, Nur Ali Sholikin⁵

^{1,3,4,5} Teknik Informatika, Universitas Wijaya Putra

² Sistem Informasi, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

*Email: suryoatmojo@uwp.ac.id, ruli.utami@itats.ac.id, suzanadewi@uwp.ac.id,

nurwahyudiwidhiyanta@uwp.ac.id, nuralisholikhin19@gmail.com

ABSTRAK

Mas bro sablon merupakan usaha mikro sablon yang dimiliki oleh saudara angga yang berlokasi di Jl. Citra Raya Lakarsantri No.9A, Lakarsantri, Kec. Lakarsantri, Kota SBY, Jawa Timur 60211. Usaha mikro sablon ini mempunyai karakteristik yang berbeda jika ditinjau dari jenis usaha sablon yang ditawarkan. Usaha mikro sablon ini hanya menekuni sablon kaos saja sedangkan usaha mikro sablon yang kedua lebih bervariasi, selain sablon plastik juga menerima pesanan buku, nota. Mitra usaha hanya mengerjakan produknya berdasarkan pesanan saja atau dengan job order cost system. Yang dimaksud dengan Job Order Cost System adalah metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Metode ini paling tepat diterapkan bila jenis bahan dan cara pelaksanaannya berbeda. Setiap produk biasanya dibuat menurut spesifikasi pesanan pembeli, sedangkan harga yang ditawarkan erat kaitannya dengan biaya yang ditaksir.

Berdasarkan wawancara kepada pemilik usaha mas bro sablon, kendala selama menekuni bisnis sablon yaitu media promosi yang masih kurang update, kemampuan desain gambar yang masih terbatas, tidak adanya alat atau sistem untuk pencatatan keuangan, SOP produksi belum ada, orderan customer kadang berubah berubah, proses pengeringan yang kurang maksimal (masih menggunakan hot gun) dan jumlah meja yang hanya 8 dirasa kurang dapat memenuhi kapasitas produksi. Dari permasalahan yang ada, solusi yang di tawarkan adalah melakukan pelatihan desain, pelatihan tools pencatatan order dan keuangan, pembuatan SOP produksi, serta penambahan meja dan pelatihan penggunaan alat curing guna memaksimalkan proses pengeringan hasil sablon.

Kata Kunci: Pelatihan, Sablon, Bisnis, Desain

PENDAHULUAN

Mas bro sablon merupakan usaha mikro sablon yang dimiliki oleh saudara angga yang berlokasi di Jl. Citra Raya Lakarsantri No.9A, Lakarsantri, Kec. Lakarsantri, Kota SBY, Jawa Timur 60211. Usaha mikro sablon ini menawarkan jasa sablon dengan berbagai macam bahan seperti plastisol, rubber, dtg, dtf, polyflex (Maria Bernadetta & Aribowo, 2020). Usaha sablon ini memiliki karyawan sedikitnya 3 orang dengan mekanisme jika orderan ramai, maka akan merekrut karyawan harian. Usaha mikro sablon ini menawarkan berbagai macam tawaran harga sablon, rata rata harga satuan sablon 50.000 / kaos sampai 95.000 / kaos dengan minimum order 2. Untuk kapasitas produksi kurang lebih seratus kaos

per hari dengan 8 meja sablon. Usaha mikro sablon ini mempunyai karakteristik yang berbeda jika ditinjau dari jenis usaha sablon yang ditawarkan. Usaha mikro sablon ini hanya menekuni sablon kaos saja selain sablon plastik juga menerima pesanan buku, nota. Mitra usaha hanya mengerjakan produknya berdasarkan pesanan saja atau dengan job order cost system. Yang dimaksud dengan Job Order Cost System adalah metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan (Syabaniah et al., 2018; Wijastuti et al., 2021). Metode ini paling tepat diterapkan bila jenis bahan dan cara pelaksanaannya berbeda. Setiap produk biasanya dibuat

menurut spesifikasi pesanan pembeli, sedangkan harga yang ditawarkan erat kaitannya dengan biaya yang ditaksir. Setelah pesanan selesai dikerjakan biasanya produk selesai langsung diserahkan. Apabila tidak ada pesanan, mitra usaha juga tidak mengerjakan atau menghasilkan produknya. Pada kondisi pesanan terlalu banyak tetapi

peralatan atau mesin cetaknya tidak ada maka mitra usaha akan mengoperkan ke percetakan yang lebih besar. Mitra usaha hanya mengambil untung sedikit saja walaupun orderannya nanti dikerjakan pihak lain.

Salah satu contoh yang dialami oleh mitra usaha “mas bro sablon” adalah

mendapatkan pesanan kaos sebanyak 50 buah dengan harga Rp. 25.000,00 per buahnya. “mas bro sablon” tidak bisa mengerjakan sendiri karena tidak mempunyai peralatan yang memadai maka mengoperkannya ke pihak lain dengan mendapat harga Rp. 50.000,00 per buahnya. Dengan kejadian tersebut “mas bro sablon” sudah mendapat untung Rp. 2.000,00 per buahnya. Contoh yang lain adalah pada saat mas bro sablon mendapat pesanan poster dengan ukuran kertas A3, dikarenakan mitra usaha tidak mempunyai printer ukuran kertas A3 maka pesanan poster tersebut dioperkan kepada percetakan lain dan mitra usaha mengambil untung sedikit, asalkan pesanan poster bisa diselesaikan.

Kejadian ini akan berlangsung terus menerus seperti itu pada mitra usaha “mas bro sablon” karena kendala peralatan. Sedangkan untuk masalah pemasaran yang dialami mitra usaha adalah masih menggunakan cara tradisional yaitu promosi antar teman dan tetangga. Diharapkan mitra usaha bisa lebih mengembangkan pemasaran agar lebih luas lagi (Syabaniah et al., 2018).

Permasalahan berikutnya adalah desain. Untuk urusan desain, mitra masih belum menguasai penggunaan aplikasi desain. Pada proses kesehariannya, jika terdapat orderan, mitra masih menggunakan jasa rekanan mitra. Sehingga menambah beban biaya yang harus dikeluarkan oleh mitra.

METODE PELAKSANAAN

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut 1) Koordinasi dengan mitra terkait jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan. Sasaran program pelatihan adalah UKM Sablon. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi intens untuk menentukan jadwal

pelatihan yang tidak mengganggu aktivitas. Adapun tempat pelaksanaan akan disediakan oleh pengusul yaitu laboratorium computer untuk tempat pelatihan. 2) Persiapan mencakup persiapan bahan materi pelatihan desain untuk UKM sablon, pembuatan modul pengenalan aplikasi desain adobe photoshop, corel dan pembuatan instrument penilaian berupa kuisisioner yang akan dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan. 3) Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dimana tim pengusul akan mengajar / sharing langsung pada mitra selama beberapa pertemuan. Setiap pertemuan menargetkan capaian bagi mitra hingga pada pertemuan terakhir mitra telah dapat membuat desain secara mandiri. Para mahasiswa informatika diperbantukan selama proses pelatihan untuk mendampingi mitra yang bertanya ataupun kesulitan. Proses pelatihan diharapkan dapat berjalan secara menyenangkan agar mitra termotivasi belajar. 4) Evaluasi Proses Pelatihan, Hasil kuisisioner diolah dan dianalisa untuk diketahui hasil akhir dari pelatihan apakah sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi ini berguna untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya di program pengabdian yang lain, dan berguna juga untuk memberi tambahan informasi yang mungkin belum tersampaikan selama pelatihan kepada mitra. 5) Pemberian modul belajar desain dengan tools Adobe, Tim pengusul akan memberikan modul belajar desain menggunakan aplikasi adobe photoshop, corel, dan ilustrator untuk mitra sebagai stimulus untuk membuat desain sendiri secara mandiri. 6) Pembuatan jurnal ilmiah dan laporan akhir. Sebagai luan wajib program pengabdian ini maka kami akan membuat jurnal ilmiah dan laporan akhir ketika semua program telah selesai dilaksanakan.

Setelah pelatihan ini selesai diharapkan Mitra mendapat manfaat berupa ilmu baru yaitu membuat desain sablon dengan software adobe secara mandiri. Mereka dapat mengembangkan desain dan kreatifitas gambar sablon secara

mandiri. Keseluruhan aktivitas program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Beberapa metode tersebut akan melibatkan partisipasi mitra usaha adalah 1) Pelatihan pembuatan desain grafis; 2) latihan manajemen keuangan untuk usaha mikro ; 3) Pendampingan pembuatan laporan keuangan untuk usaha mikro ; 4) Pelatihan menyusun Strategi Pemasaran untuk usaha mikro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti telah kita ketahui bahwa standar nasional pengabdian masyarakat menurut Permenristekdikti no 44 Tahun 2015 antara lain salah satunya adalah Standart Hasil / Pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria yang meliputi a) Minimal Hasil Pengabdian Masyarakat dalam menerapkan , mengamalkan serta membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan Bangsa. b) Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berupa penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian civitas akademik yang relevan, pemanfaatan tehnologi tepat guna, bahan pengembangan Ilmu pengetahuan atau bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar. Dalam rangka mewujudkan Hasil Pengabdian Masyarakat yang sesuai standart Nasional, Tim kami berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkannya dengan melalui Pelatihan dan pendampingan/ Adapun Hasil yang dicapai dari Pelatihan dan pendampingan dapat kami jelaskan sebagai berikut 1) Terhadap pelatihan desain grafis menggunakan tools adobe dan corel. Pelatihan ini dilaksanakan tanggal 18 - 20 agustus 2022, di Laboratorium Komputer Universitas Wijaya Putra oleh Tim abmas , berhasil dengan baik artinya setelah pelatihan mitra ini mempraktekkan hasil dari pelatihan dan pendampingan tersebut kepada masyarakat yang saat itu belum mengikuti pelatihan; 2) Terhadap pelatihan keuangan mikro, berhasil dengan baik, artinya setelah pelatihan tersebut mitra mempraktekkan hasil dari pelatihan dan pendampingan 3) Terhadap pemdampingan pembuatan laporan keuangan untuk usaha

mikro, berjalan dengan baik dimana mitra mampu membuat laporan keuangan dengan baik menggunakan tools aplikasi mobile 4) Terhadap pelatihan untuk menyusun strategi pemasaran untuk usaha mikro, berjalan dengan baik dimana mitra mampu membuat iklan promosi yang menarik serta memanfaatkan media sosial untuk promosi.

KESIMPULAN

Penerapan desain grafis pada mitra masih perlu diasah dan dilatih Kembali, mengingat pemanfaatan tools grafis oleh mitra baru saja diterapkan. Pelatihan manajemen keuangan terhadap mitra mampu diterapkan dengan baik sehingga mitra mampu membuat laporan keuangan setiap bulan dengan baik. Pemanfaatan media social sebagai sarana promosi mitra juga berjalan dengan baik. Dengan menerapkan promosi melalui status dengan pengisian konten minimal seminggu dua kali dirasa cukup membantu mitra dalam hal mempromosikan usaha sablonnya.

REFERENSI

- Dewanti, R. N., Supriyadi, E., Sofyan, S., Sunarsi, D., Rachmansyah, B. A., & Yani, A. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual Di Karang Taruna 03 Desa Cisauk. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i1.9896>
- Dinor Kahfi, H. A. A. (2019). MODEL SISTEM INFORMASI PEMESANAN DAN PENGELOLAAN DATA PADA USAHA SABLON “AL-QAWS”BERBASIS WEB. *JUTISI*, 8(1).
- Ghiffari, I., Harsono, A., & Bakar, A. (2013). Analisis Six Sigma Untuk Mengurangi Jumlah Cacat Di Stasiun Kerja Sablon (Studi Kasus : CV . Miracle). *Issn:2338-5081, 1 No 1*(Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung).
- Herlina, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Wirausaha Dengan Pendampingan dan Pemberdayaan Kelompok Usaha Sablon “SALAM” Melalui Strategi Pemasaran Modern dan Job Order Costing. *Jurnal*

-
- Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1).* <https://doi.org/10.24246/jms.v2i12021p77-87>
- Imannudin, Gunawan, mohamad endra, Anjani, A., Gunawan, D., Febrianty, H., & Munawaroh. (2021). Penerapan Metode Forward Chaining Untuk Mendeteksi Perbedaan Print Digital Dan Sablon. *Journal of Artificial ...*, 2(3).
- Syabaniah, R. N., Farlina, Y., & Nurlaelasari, N. (2018). PERANCANGAN SISTEM TRANSAKSI PEMESANAN PERUSAHAAN JASA SABLON. *Swabumi*, 6(2). <https://doi.org/10.31294/swabumi.v6i2.4570>
- Khoirunnisya. (2021). Analisis white box testing pada aplikasi web pemesanan sablon kaos. *Jurnal E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi Informasi ESIT, XVI(01)*.
- Wahdah, F., Priyambadha, B., & Rusdianto, D. S. (2019). Pengembangan Aplikasi Manajemen Perencanaan Bahan Baku Dan Pemesanan Pada Konveksi Sablon Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIHK) Universitas Brawijaya*, 3(1).
- Maria Bernadetta, T., & Aribowo, A. (2020). Pengembangan Aplikasi Berbasis Web untuk Pemesanan Jasa Sablon Pakaian. *Prosiding Seminar Nasional Teknoka*, 5. <https://doi.org/10.22236/teknoka.v5i.338>
- Widayani, H., & Fasih, C. (2021). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen TCR Sablon. *JUDICIOUS*, 2(2). <https://doi.org/10.37010/jdc.v2i2.466>
- Rini, N., Darda, A., Abdulah, B., Febrianti, W., & Julianti, P. D. (2020). EFEK PELATIHAN PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN DESAIN GRAFIS, SABLON, DAN PERCETAKAN. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(2). <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.103>
- Widodo, Z. D., Adiyani, R., & Katili, A. Y. (2021). STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI KREATIF BERBASIS SABLON DALAM PENINGKATAN PRODUKTIFITAS KARYAWAN DI ZEE.SCREENPRINTING. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 41 UTP SURAKARTA*, 1(01). <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.1>
- Risnaningsih, & Suhendri, H. (2015). Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Dhi Sablon & Printing Dan the Joker's Sablon & Offset Di Malang. *Dedikasi*, 12(1).
- Wijiastuti, S., Widodo, Z. D., & Darmaningrum, K. (2021). PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA INDUSTRI KREATIF SABLON (ZEE SCREENPRINTING) KARANGANYAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1). <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.171>
- Saputro, S. A., Mas'adah, E., & Sugiyono, A. (2021). MARKETING STRATEGY ANALYSIS USING THE METHOD SWOT AND QSPM IN INDUSTRIAL SCREEN PRINTING INDUSTRIES. *Journal of Applied Science and Technology*, 1(01). <https://doi.org/10.30659/jast.1.01.12-21>
- Suharyadi, S., Maria, E., Hudiono, R. K., & Supratikno, A. (2021). PELATIHAN SABLON UNTUK MENCIPTAKAN SOUVENIR KAOS DESA WISATA KREATIF PERDAMAIAN SRUMBUNG GUNUNG. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).